

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proposal penelitian ini berusaha membahas bagaimana *K-Beauty* menjadi standar kecantikan baru sehingga mengubah persepsi tubuh dan gaya hidup perempuan Indonesia. Fenomena *Korean Wave* atau *Hallyu* telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia, tidak terkecuali dalam hal standar kecantikan dan gaya hidup perempuan. Salah satu manifestasi paling nyata dari pengaruh budaya Korea adalah meningkatnya popularitas *K-Beauty* yang telah mengubah persepsi tradisional tentang kecantikan di Indonesia. Fenomena ini tidak hanya menunjukkan perubahan preferensi kosmetik, tetapi juga mencerminkan transformasi sosial dalam cara perempuan Indonesia memaknai tubuh dan kecantikan.

K-Beauty membawa konsep kecantikan yang berbeda dari standar kecantikan Indonesia tradisional. Standar kecantikan Korea sering kali mencakup kulit yang putih dan mulus, tubuh yang ramping, wajah berbentuk V, mata besar, dan hidung yang mancung (Lancia, Liliyana and Aziz 2023). Standar ini secara bertahap menggeser konsep kecantikan lokal dan menciptakan paradigma baru tentang apa yang dianggap ideal dalam penampilan fisik perempuan. Pergeseran ini tidak hanya terjadi dalam konteks kosmetik dan perawatan kulit, tetapi juga mempengaruhi gaya hidup, pola konsumsi, dan bahkan persepsi diri perempuan Indonesia.

Penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana tren *K-Beauty* telah mengubah standar kecantikan dan gaya hidup perempuan Indonesia secara komprehensif. Fokus utama penelitian ini adalah memahami proses transformasi persepsi tubuh yang dialami perempuan Indonesia sebagai dampak dari paparan berkelanjutan terhadap standar kecantikan Korea melalui berbagai media sosial, drama Korea, dan industri kosmetik. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana perempuan Indonesia menegosiasikan identitas kecantikan mereka di antara nilai-nilai tradisional dan tren global yang didominasi oleh estetika Korea.

Pentingnya penelitian ini terletak pada urgensi untuk memahami dampak sosial dan psikologis dari perubahan standar kecantikan yang begitu masif. Transformasi ini tidak hanya bersifat superfisial dalam hal penampilan fisik, tetapi juga menyentuh aspek-aspek fundamental seperti kepercayaan diri, identitas budaya, dan praktik konsumsi sehari-hari. Melalui penelitian kualitatif yang mendalam, diharapkan dapat terungkap kompleksitas pengalaman perempuan Indonesia dalam menghadapi standar kecantikan baru ini, termasuk tantangan, adaptasi, dan strategi yang mereka gunakan untuk memposisikan diri dalam lanskap kecantikan yang terus berubah.

Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pemahaman tentang globalisasi budaya dan dampaknya terhadap konstruksi identitas gender di Indonesia. Dengan mengkaji fenomena *K-Beauty* sebagai bagian dari *cultural flow* yang lebih besar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perempuan Indonesia sebagai agen aktif dalam proses penerimaan, modifikasi, dan resistensi terhadap standar kecantikan yang datang dari luar. Hasil

penelitian ini nantinya dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan yang lebih sensitif gender dan budaya dalam konteks industri kecantikan dan media di Indonesia.

Pentingnya penelitian ini semakin mendesak mengingat dampak psikologis yang mulai terlihat pada perempuan muda Indonesia. Paparan terus-menerus terhadap standar kecantikan Korea melalui media sosial dan platform digital telah menciptakan tekanan baru dalam hal penampilan fisik yang seringkali tidak realistis untuk konteks tubuh dan genetika perempuan Asia Tenggara. Fenomena ini berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan mulai dari *body dysmorphia*, rendahnya *self-esteem*, hingga praktik-praktik kecantikan yang ekstrem dan berbahaya. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana perempuan Indonesia memaknai dan merespons standar kecantikan baru ini menjadi krusial untuk mengantisipasi dampak negatif yang mungkin timbul.

Dari perspektif ekonomi dan sosial, penelitian ini juga memiliki signifikansi yang tidak dapat diabaikan. Industri kecantikan Korea di Indonesia telah berkembang menjadi pasar bernilai fantastis, dengan nilai industri kecantikan dan perawatan diri di Indonesia mencapai Rp111,83 triliun pada tahun 2022, dimana segmen skincare menyumbang lebih dari US\$2 miliar (Perindustrian 2025). Perempuan Indonesia kini mengalokasikan porsi yang lebih besar dari pendapatan mereka untuk produk-produk *K-Beauty*, *skincare routine* yang kompleks, dan bahkan prosedur kecantikan yang terinspirasi dari tren Korea. Perubahan pola konsumsi ini tidak hanya berdampak pada ekonomi keluarga, tetapi juga

menciptakan hierarki sosial baru berdasarkan kemampuan untuk mengakses dan menggunakan produk-produk kecantikan Korea yang seringkali berharga mahal.

Dalam perspektif hubungan internasional, penyebaran K-Beauty tidak dapat dipisahkan dari strategi soft power Korea Selatan yang memanfaatkan budaya populer sebagai instrumen diplomasi budaya. Melalui industri hiburan, kosmetik, dan media digital, Korea Selatan berhasil mempromosikan standar kecantikan serta gaya hidup yang kemudian diadopsi oleh masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Aspek kultural dari penelitian ini juga tidak kalah penting. Indonesia sebagai negara dengan kekayaan budaya dan standar kecantikan tradisional yang beragam kini menghadapi tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai lokal di tengah arus globalisasi yang kuat. Standar kecantikan Korea yang cenderung homogen berpotensi mengikis keberagaman konsep kecantikan nusantara yang selama ini mencerminkan pluralitas etnis dan budaya Indonesia. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana negosiasi antara nilai-nilai tradisional dan tren global berlangsung dalam kehidupan sehari-hari perempuan Indonesia, serta strategi yang mereka kembangkan untuk mempertahankan identitas kultural di tengah tekanan konformitas terhadap standar kecantikan global.

Penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks studi media dan komunikasi digital. Platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube telah menjadi saluran utama penyebaran tren *K-Beauty* di Indonesia, menciptakan ekosistem digital yang kompleks dimana *beauty influencer*, *brand ambassador*, dan konsumen saling berinteraksi. Memahami bagaimana perempuan Indonesia

bernavigasi dalam ruang digital ini, bagaimana mereka menerima, memfilter, dan merespons konten-konten kecantikan Korea, akan memberikan wawasan berharga tentang literasi media dan kemampuan kritis generasi digital Indonesia dalam menghadapi bombardir informasi dan standar kecantikan dari luar.

Kontribusi penelitian ini terhadap pembangunan nasional Indonesia dapat dilihat dari beberapa dimensi strategis yang saling berkaitan. Pertama, dari aspek kesehatan masyarakat, temuan penelitian ini akan memberikan data empiris yang dapat digunakan oleh Kementerian Kesehatan dan lembaga terkait untuk mengembangkan program edukasi tentang kesehatan mental perempuan, khususnya terkait *body image* dan *self-acceptance*. Informasi tentang dampak psikologis dari perubahan standar kecantikan dapat menjadi dasar untuk merancang intervensi preventif yang tepat sasaran, mengurangi risiko gangguan mental yang berkaitan dengan penampilan fisik, dan mempromosikan konsep kecantikan yang lebih inklusif dan sehat secara mental.

Dari perspektif ekonomi kreatif dan industri dalam negeri, penelitian ini akan menghasilkan rekomendasi strategis untuk pengembangan industri kecantikan lokal Indonesia. Dengan memahami preferensi dan perilaku konsumen perempuan Indonesia terhadap produk kecantikan, pemerintah dapat merancang kebijakan yang mendukung inovasi produk kecantikan berbasis bahan lokal yang tetap mengakomodasi tren global. Hal ini dapat mengurangi ketergantungan impor produk kecantikan Korea, meningkatkan daya saing produk lokal, dan menciptakan lapangan kerja baru dalam sektor industri kecantikan dan kosmetik Indonesia.

Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan untuk pengembangan strategi marketing yang lebih efektif bagi brand lokal dalam menghadapi kompetisi global.

Kontribusi dalam bidang pendidikan dan pembentukan karakter bangsa juga tidak kalah signifikan. Temuan penelitian ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter, sosiologi, dan psikologi. Pemahaman tentang pengaruh budaya global terhadap identitas lokal dapat membantu generasi muda Indonesia mengembangkan *critical thinking* yang lebih baik dalam menghadapi arus globalisasi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan untuk program literasi media yang lebih komprehensif, membekali masyarakat dengan kemampuan untuk memfilter dan mengevaluasi konten digital secara kritis.

Dari sisi diplomasi budaya dan *soft power*, penelitian ini akan memberikan wawasan berharga tentang bagaimana Indonesia dapat mengembangkan strategi *cultural diplomacy* yang lebih efektif. Dengan memahami mekanisme penyebaran dan penerimaan budaya asing di Indonesia, pemerintah dapat merancang strategi untuk mempromosikan budaya Indonesia ke luar negeri dengan lebih sistematis. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan konten kreatif Indonesia yang mampu bersaing di pasar global, sekaligus mempertahankan nilai-nilai kultural yang autentik.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kebijakan publik yang lebih responsif terhadap perubahan sosial. Data dan analisis yang dihasilkan dapat membantu pembuat kebijakan memahami dinamika perubahan nilai dan perilaku masyarakat Indonesia, khususnya perempuan muda, sehingga kebijakan yang

dibuat dapat lebih selaras dengan realitas sosial yang berkembang. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pembangunan Indonesia tidak hanya fokus pada aspek ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan psikologis dan kultural masyarakat sebagai fondasi yang kuat bagi kemajuan bangsa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada beberapa aspek yang belum pernah dikaji secara mendalam dalam konteks Indonesia. Pertama, penelitian ini merupakan studi komprehensif pertama yang secara khusus menganalisis dampak *K-Beauty* terhadap perubahan standar kecantikan dan gaya hidup perempuan Indonesia dalam era digital. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya membahas *Korean Wave* secara umum atau hanya fokus pada aspek konsumsi produk, penelitian ini menggali lebih dalam bagaimana perempuan Indonesia secara aktif menegosiasikan identitas kecantikan mereka di tengah pengaruh budaya Korea yang semakin masif.

Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan baru dengan menggabungkan perspektif psikologi sosial, antropologi budaya, dan studi media dalam satu kerangka analisis yang terintegrasi. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih holistik tentang fenomena *K-Beauty*, tidak hanya sebagai tren konsumsi semata, tetapi sebagai fenomena sosial-budaya yang kompleks yang mempengaruhi cara perempuan Indonesia memandang diri mereka sendiri dan berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka.

Aspek kebaruan ketiga adalah fokus penelitian pada proses transformasi persepsi tubuh yang terjadi secara gradual dan berkelanjutan. Penelitian-penelitian terdahulu cenderung melihat pengaruh budaya Korea sebagai fenomena yang statis,

namun penelitian ini akan mengkaji bagaimana perempuan Indonesia mengalami perubahan persepsi secara dinamis seiring dengan paparan berkelanjutan terhadap konten *K-Beauty* di media sosial. Hal ini penting karena memberikan gambaran yang lebih akurat tentang bagaimana standar kecantikan baru ini benar-benar terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, penelitian ini menghadirkan perspektif baru tentang agency atau kemampuan perempuan Indonesia dalam menghadapi tekanan standar kecantikan global. Alih-alih memandang perempuan Indonesia sebagai penerima pasif dari tren *K-Beauty*, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana mereka secara kreatif memodifikasi, mengadaptasi, atau bahkan menolak aspek-aspek tertentu dari standar kecantikan Korea sambil tetap mempertahankan elemen-elemen kecantikan tradisional Indonesia. Pendekatan ini memberikan nuansa baru dalam memahami dinamika globalisasi budaya di Indonesia.

Secara teoritis, penelitian ini menggunakan kerangka konseptual teori *The Beauty Myth* dari Naomi Wolf sebagai landasan analisis utama (Wolf 1991). Teori ini menjelaskan bagaimana standar kecantikan berfungsi sebagai konstruksi ideologis yang mengontrol perempuan melalui tuntutan untuk memenuhi ideal fisik tertentu, dimana dalam konteks penelitian ini, fenomena *K-Beauty* berperan sebagai manifestasi baru dari mitos kecantikan yang menciptakan standar tubuh dan wajah ideal yang harus dicapai perempuan Indonesia. Wolf berpendapat bahwa mitos kecantikan beroperasi sebagai sistem kontrol sosial yang menggantikan bentuk-bentuk penindasan tradisional (Wolf 1991). sehingga perempuan menghabiskan waktu, energi, dan sumber daya untuk mengejar standar kecantikan yang tidak

realistis. Dalam konteks *K-Beauty* di Indonesia, teori ini membantu menganalisis bagaimana standar kecantikan Korea yang dipromosikan melalui media sosial dan industri kosmetik menciptakan tekanan psikologis dan ekonomi pada perempuan Indonesia untuk mengadopsi rutinitas perawatan yang kompleks dan mengubah persepsi mereka tentang tubuh sendiri, sehingga memberikan kerangka kritis untuk memahami dinamika kekuasaan dan transformasi identitas perempuan Indonesia di era digital.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas Korean Wave dan pengaruhnya terhadap budaya populer di Indonesia, sebagian besar kajian masih berfokus pada konsumsi hiburan seperti K-Pop dan K-Drama atau pada aspek pemasaran produk kecantikan Korea. Kajian yang secara khusus menelaah *K-Beauty* sebagai mekanisme pembentukan mitos kecantikan yang mempengaruhi citra tubuh perempuan Indonesia masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis bagaimana *K-Beauty* membentuk persepsi kecantikan dan citra tubuh perempuan Indonesia dalam konteks globalisasi budaya.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dirumuskan pertanyaan penelitian: Bagaimana *K-Beauty* memengaruhi persepsi kecantikan dan citra tubuh perempuan Indonesia dalam konteks globalisasi budaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini hadir untuk menyelidiki dampak tren *K-Beauty* terhadap transformasi standar kecantikan dan perubahan gaya hidup perempuan Indonesia sebagai bagian dari fenomena globalisasi budaya kontemporer. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis bagaimana pengaruh budaya kecantikan Korea dapat mengubah persepsi tubuh dan praktik kecantikan yang telah mengakar dalam masyarakat Indonesia, dengan tujuan spesifik yaitu untuk menganalisis pengaruh tren *K-Beauty* terhadap perubahan persepsi kecantikan dan gaya hidup perempuan Indonesia serta bagaimana hal tersebut membentuk standar kecantikan baru dalam konteks budaya lokal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana fenomena *K-Beauty* sebagai bagian dari *Korean Wave* telah mengubah cara pandang perempuan Indonesia terhadap kecantikan dan gaya hidup mereka. Dengan semakin populernya produk dan standar kecantikan Korea di Indonesia, penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang transformasi sosial-budaya yang sedang terjadi di masyarakat, khususnya dalam hal persepsi tubuh dan definisi cantik yang berkembang di era digital. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap kajian hubungan internasional khususnya dalam memahami bagaimana budaya populer dan industri kecantikan dapat berfungsi sebagai instrumen soft power dalam membentuk preferensi budaya serta identitas sosial masyarakat di negara lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika perubahan nilai-nilai kecantikan dalam konteks globalisasi, serta bagaimana masyarakat Indonesia beradaptasi dan merespon pengaruh budaya asing dalam kehidupan sehari-hari mereka.

1.4.1 Manfaat akademis

Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi massa dan komunikasi lintas budaya, dengan memberikan pemahaman empiris tentang bagaimana media dan budaya populer global mempengaruhi konstruksi makna kecantikan di tingkat lokal. Dalam konteks studi gender dan feminisme, penelitian ini memperkaya literatur tentang *body image*, representasi perempuan, dan pembentukan identitas gender dalam era digital. Dari perspektif sosiologi budaya, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memahami proses hibridisasi budaya dan negosiasi identitas antara nilai-nilai tradisional Indonesia dengan standar kecantikan modern Korea.

Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan metodologis bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji fenomena *Korean Wave* di berbagai aspek kehidupan masyarakat Asia Tenggara, serta memperkuat basis teoretis untuk studi-studi selanjutnya tentang pengaruh globalisasi budaya terhadap perubahan sosial di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi berbagai pihak, mulai dari industri kecantikan yang dapat memahami lebih baik perilaku konsumen Indonesia dan mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif, hingga masyarakat khususnya perempuan yang dapat meningkatkan kesadaran kritis terhadap pengaruh media sosial dan standar kecantikan yang berkembang saat ini. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih baik terkait regulasi industri kecantikan dan program literasi media, sementara bagi praktisi media dan komunikasi, penelitian ini memberikan wawasan untuk menciptakan konten

yang lebih bertanggung jawab dan mendorong persepsi kecantikan yang lebih sehat dan inklusif di masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang disesuaikan dengan fokus pembahasan utama. Bab pertama adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang menjelaskan bagaimana tren *K-Beauty* mengubah cara pandang perempuan Indonesia terhadap kecantikan dan gaya hidup mereka. Bab kedua berisi tinjauan pustaka yang mencakup penelitian terdahulu, kerangka teori menggunakan teori *The Beauty Myth* dari Naomi Wolf, konsep *Korean Wave*, dan metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab ketiga membahas konstruksi mitos kecantikan *K-Beauty* di Indonesia dengan menganalisis bagaimana industri kecantikan Korea menciptakan standar kecantikan yang tidak realistis melalui media sosial, iklan, dan budaya populer yang mengontrol tubuh dan perilaku perempuan Indonesia. Bab keempat menganalisis dampak mitos kecantikan *K-Beauty* terhadap perubahan persepsi tubuh dan gaya hidup perempuan Indonesia, termasuk praktik konsumsi produk kecantikan, rutinitas perawatan kulit, serta tekanan sosial yang dihadapi perempuan untuk memenuhi standar kecantikan tersebut. Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi teoretis dan praktis dari temuan, serta saran untuk penelitian selanjutnya dan rekomendasi bagi berbagai pihak terkait